

PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI ADAPTASI SENI DAN OLAHRAGA SENAM BUGAR BERBUDAYA KHAS PEKALONGAN

**Gilang Nuari Panggraita¹, Mega Widya Putri², Lukman Alfaris³, Idah
Tresnowati⁴**

^{1,2,3,4}Pendidikan Jasmani, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Jalan Raya
Pekajangan No. 1A Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah

¹e-mail panggraita@umpp.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi dari adanya Proyek Penguatan Pelajar Pancasila di sekolah melalui olah pikir, olah hati, olah karsa (estetika), dan olahraga. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu mitra dalam upaya penguatan profil pelajar Pancasila melalui model senam bugar berbudaya khas Pekalongan. Senam bugar berbudaya khas Pekalongan merupakan model senam yang gerakannya didapatkan dari gerak tari tradisional dan teknik gerak senam serta menggunakan musik yang menonjolkan budaya kearifan lokal khas Pekalongan. Metode yang digunakan adalah pelatihan senam dan pendampingan dalam program pembiasaan yang dilakukan di sekolah setiap hari Sabtu. Pengabdian terdiri dari beberapa tahapan dimulai dari observasi, penentuan penyelesaian masalah, pengumpulan data, koordinasi penentuan jadwal, pelatihan senam, pendampingan kegiatan pembiasaan, monev, penyusunan laporan dan publikasi. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa senam bugar berbudaya khas Pekalongan dapat menjadi alternatif dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dan kesehatan fisik serta mental.

Kata Kunci: Pancasila, senam, Pekalongan

Abstract

This community service activity was initiated based on the Strengthening the Pancasila Student Profile Project in schools through intellectual development, emotional development, aesthetic appreciation, and physical activities. The purpose of this community service is to assist partners in strengthening the Pancasila Student Profile through a unique cultural fitness exercise model inspired by Pekalongan. The Pekalongan cultural fitness exercise is a workout model whose movements are adapted from traditional dance and exercise techniques, accompanied by music that emphasizes the local cultural wisdom of Pekalongan. The method used includes fitness training and mentoring in a habitual program conducted in schools every Saturday. This community service involves several stages, starting with observation, problem-solving determination, data collection, schedule coordination, fitness training, mentoring in habitual activities, monitoring and evaluation, report preparation, and publication. The results of this activity show that the Pekalongan cultural fitness exercise can serve as an alternative in the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) by integrating local cultural values with physical and mental health benefits.

Keywords: Pancasila, gymnastics, Pekalongan.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka saat ini mengatur proses pembelajaran di Indonesia menambahkan Profil Pelajar Pancasila sebagai program pendidikan karakter bagi siswa. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik (Barlian et al., 2022). Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang tangguh sesuai dengan ideologi bangsa Indonesia serta dapat bersaing di tingkat global. Setiap sekolah maupun guru harus beradaptasi dengan cepat dan mampu menyesuaikan diri dengan kebijakan-kebijakan yang termuat dalam Kurikulum Merdeka. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2020 telah ditetapkan enam karakter utama yang dikembangkan sebagai karakter pelajar Pancasila yaitu keminanan, ketakwaan serta akhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, bernalar kritis, kreatif dan mandiri. Usaha mewujudkan Profil Pelajar Pancasila ini dapat dilaksanakan melalui penerapan budaya sekolah, dalam pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler (Mery et al., 2022) maupun dalam bentuk kegiatan kokurikuler yang disebut proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (Utami et al., 2023). Adanya pembelajaran kokurikuler berbasis proyek untuk penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dan *softskill* menjadi suatu perbedaan yang mendasar pada kurikulum merdeka dengan kurikulum-kurikulum terdahulu (Ulandari & Dwi, 2023).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan cara untuk mencapai profil pelajar Pancasila dengan memberikan kesempatan kepada pelajar untuk “*mengalami pengetahuan*” sebagai proses penguatan karakter, serta kesempatan untuk belajar tentang lingkungan sekitarnya (Fauzi et al., 2023). Salah satu bentuk dari pelajar yang berkarakter Pancasila adalah mampu mengenali dan mencintai budaya Indonesia yang termuat pada nilai-nilai kearifan lokal daerah. Nilai kearifan lokal di Indonesia tentunya muncul dari tata krama dan adat istiadat yang tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai Pancasila (Nurasiah et al., 2022). Pengintegrasian nilai kearifan lokal dalam program penguatan pendidikan karakter yang dijalankan di sekolah dapat ditempuh melalui penumbuhan budaya sekolah,

kegiatan interakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler, dengan mengadopsi lima nilai karakter utama yaitu; Religius, Nasionalis, Mandiri, Integritas dan Gotong Royong (Haryati & Hidayat, 2023).

Pekalongan merupakan kota yang terkenal dengan kerajinan batiknya serta telah dinobatkan oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) sebagai Kota Kreatif Dunia untuk kategori Kerajinan dan Kesenian Rakyat. Kearifan lokal budaya Pekalongan mencerminkan warisan nilai-nilai tradisional yang menjadi pondasi kehidupan masyarakatnya. Di antara karakteristik yang mencolok adalah semangat gotong royong, rasa hormat terhadap tradisi, dan keberagaman yang dihargai. Implementasi dari kearifan lokal ini pada karakter pelajar yang berbudaya terlihat dalam sikap mereka yang ramah, sopan, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Mereka juga cenderung memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga warisan budaya serta menghargai perbedaan antarindividu. Dengan demikian, karakter pelajar yang berbudaya di Pekalongan tercermin dalam sikap dan perilaku yang mencerminkan kearifan lokal budaya mereka, menjadikan mereka agen perubahan yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan tempat tinggal mereka.

Proyek Penguatan Pelajar Pancasila yang dilaksanakan di sekolah memiliki bentuk yang beragam. Pemerintah melalui website PMM juga sudah memberikan berbagai bentuk proyek yang dapat diterapkan di sekolah. Proyek penguatan pelajar Pancasila yang sudah dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Kajen di Kabupaten Pekalongan beragam diantaranya adalah pemanfaatan limbah sampah, pembuatan makanan sehat, dan berbagai kegiatan dengan tema kewirausahaan. Sejauh ini pemanfaatan aktivitas olahraga dalam penguatan profil pelajar Pancasila masih belum banyak dilakukan. Aktivitas jasmani dan olahraga dapat merupakan pilihan mediasi yang tepat dalam pendidikan karakter (Abduljabar, 2014). Filsafah Ki Hajar Dewantara dalam penguatan karakter siswa diwujudkan melalui olah pikir, olah hati, olah karsa (estetika), dan olah raga. Kegiatan yang memadukan antara seni dan olahraga ini pengabdian wujudkan dalam bentuk Senam bugar berbudaya khas Pekalongan. Mengusung musik dengan tema Pekalongan dan memadumadankan unsur gerak tari tradisional dan teknik gerak senam diharapkan

dapat memacu siswa untuk bisa bergerak sambil belajar. Karakter yang diharapkan muncul dalam proses pembiasaan menggunakan senam ini adalah karakter siswa yang kuat secara fisik, mandiri dan memahami nilai-nilai budaya masyarakat Pekalongan. Siswa diajarkan melalui pikiran dalam menentukan langkah aktivitasnya, diolah alam kalbu atau hatinya, kemudian olah karsa dengan mempertimbangkan estetikanya sebelum melakukan tindakan dalam olah raga/fisiknya, sehingga tercermin karakter baik dalam dirinya dan dilakukan dalam kehidupannya dimana dan kapan saja (Zuchron, 2021).

Senam bugar berbudaya khas Pekalongan merupakan model senam yang gerakannya diadaptasi dari gerak tari tradisional dan teknik gerak senam serta menggunakan musik yang menonjolkan budaya kearifan lokal khas Pekalongan. Dengan demikian terjadi keselarasan antara gerak dan irama yang menyesuaikan dengan karakter pelajar Pancasila. Salah satu pembiasaan olahraga di sekolah yang dapat diterapkan dan dilakukan untuk mewujudkan tujuan dalam bidang kesehatan yakni senam (Pratiwi & Nugraheni, 2024). Senam bugar berbudaya khas Pekalongan ini dapat dimanfaatkan dalam upaya penguatan profil pelajar Pancasila. Program pembiasaan yang bisa dilakukan di sekolah setiap hari Sabtu dapat disisipkan dengan kegiatan senam bersama dipimpin oleh siswa perwakilan kelas yang digilir setiap minggunya. Sehingga siswa memiliki konsep diri sebagai siswa yang sehat, kuat, mandiri, bertanggung jawab dan kreatif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan yang dilakukan dengan guru MTs Muhammadiyah Kajen tentang proyek penguatan pelajar Pancasila pada awal tahun 2024 ditemukan beberapa permasalahan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Permasalahan Mitra

Aspek	Permasalahan	Solusi	Target
Penerepan kurikulum merdeka dan adanya proyek	Penerapan kurikulum merdeka di sekolah untuk melakukan penyesuaian secara cepat. Dengan	Pengadaan kegiatan dengan mengambil tema “Bangunlah Jiwa	Siswa mampu menguasai gerakan senam. Adanya kader senam di kalangan siswa.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila	adanya penguatan Pancasila memerlukan proyek yang lebih beragam diterapkan di sekolah, salah satunya melalui kegiatan aktivitas jasmani.	proyek Raga” dalam bentuk Pelatihan senam bugar berbudaya khas Pekalongan.		
Kegiatan Pembiasaan di Sekolah	Kegiatan pembiasaan selama ini masih <i>teacher centered</i> . Keterlibatan siswa aktif diharapkan tidak hanya dilakukan dalam kegiatan belajar di kelas tetapi juga dalam kegiatan pembiasaan yang rutin dilaksanakan di sekolah.	Kegiatan pembiasaan yang dipandu oleh kader senam dari siswa.	Mengembangkan keterampilan kepemimpinan, tanggung jawab, karakter siswa mandiri dan kreatif, serta mengoptimalkan kesadaran akan gaya hidup sehat berkelanjutan selaras dengan luaran yang diharapkan dari Profil Pelajar Pancasila	

Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan senam bugar berbudaya khas Pekalongan kepada siswa dan guru sehingga dapat menjadi alternatif dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sehingga tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu mitra dalam upaya penguatan profil pelajar Pancasila melalui model senam bugar berbudaya khas Pekalongan.

METODE

Pengabdian ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan secara bertahap. Kegiatan dilakukan di MTs Muhammadiyah Kajen dengan melibatkan siswa kelas VII, VIII dan IX dan guru PJOK. Tim pengabdian terdiri dari 2 dosen dengan keahlian senam yaitu ibu Gilang Nuari Panggraita, M. Pd dan ibu Idah Tresnowati, M. Pd., 1 dosen dengan keahlian kebugaran jasmani yaitu Ibu Mega Widya Putri, S. Pd., M. Or., AIFO-Fit dan 1 dosen dengan keahlian Seni dan Sastra yaitu Bapak Lukman Alfaris, M. Pd. Setiap dosen terlibat aktif terhadap seluruh tahapan kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian juga melibatkan 2 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Jasmani yang memiliki keahlian di bidang senam aerobik. Secara garis besar, pengabdian ini dilaksanakan dalam 3 tahap utama yaitu koordinasi, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun 3 tahapan tersebut dijabarkan dalam beberapa kegiatan yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No	Nama Kegiatan	Bulan							
		Jan	Feb	Mart	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst
1.	Observasi								
2.	Penentuan penyelesaian masalah								
3.	Pengumpulan data								
4.	Koordinasi dan penentuan jadwal								
5.	Pelatihan Senam bugar berbudaya khas Pekalongan								
6.	Pendampingan kegiatan pembiasaan senam								
7.	Monev, laporan dan publikasi								

Tahap awal kegiatan pengabdian ini dimulai dengan observasi pada awal bulan Januari tahun 2024 yang dilakukan oleh ketua pengabdian. Hal ini bertujuan untuk mengenal kondisi dan karakteristik mitra, dalam hal ini sekolah dan siswa yang menjadi target kegiatan. Observasi ini penting untuk mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan mitra, kebiasaan siswa, serta potensi budaya lokal yang dapat dimanfaatkan dalam senam berbudaya. Melalui observasi ini, tim

pengabdian dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menyusun program pelatihan agar tepat sasaran dan efektif.

Setelah mendapatkan data dari hasil observasi, pada bulan Februari tim pengabdian bekerja sama dengan guru PJOK melakukan analisis untuk merumuskan solusi yang relevan. Langkah ini mencakup pemahaman tentang masalah-masalah spesifik yang dihadapi oleh mitra dalam implementasi penguatan karakter siswa melalui olahraga yang berbasis budaya lokal. Proses ini melibatkan diskusi internal untuk menentukan pendekatan yang paling sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan budaya setempat, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat memberikan dampak positif yang optimal. Selain itu, tim mengumpulkan data lebih lanjut yang meliputi karakteristik siswa, ketersediaan sarana pendukung di sekolah, serta elemen budaya khas Pekalongan yang dapat diadaptasi ke dalam gerakan senam. Pengumpulan data ini mencakup kajian terhadap tarian tradisional dan musik lokal Pekalongan, sehingga program senam yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai olahraga, tetapi juga sarana edukasi budaya bagi siswa. Data ini juga akan menjadi acuan untuk menciptakan gerakan senam yang sesuai dengan kondisi fisik dan minat siswa.

Tim pengabdian berkoordinasi dengan pihak sekolah dan pihak terkait lainnya untuk menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan waktu, ruang, dan dukungan logistik yang dibutuhkan selama program berlangsung. Tahap ini melibatkan komunikasi yang intensif untuk menyinkronkan jadwal pelatihan dengan agenda sekolah, sehingga program senam dapat berjalan secara teratur dan tidak mengganggu aktivitas sekolah lainnya. Sehingga diputuskan kegiatan pelatihan senam dilaksanakan pada bulan April kemudian implementasi secara keseluruhan dalam bentuk kegiatan pendampingan dilaksanakan seminggu sekali selama 3 bulan.

Kegiatan inti dari pengabdian ini adalah pelatihan senam yang menggabungkan gerakan tradisional khas Pekalongan dan teknik gerak senam. Pelatihan diberikan kepada siswa dan guru, dengan panduan yang dirancang untuk memudahkan peserta memahami gerakan dan manfaat dari senam ini. Pelatihan ini juga melibatkan penggunaan musik khas daerah yang mencerminkan budaya lokal,

sehingga siswa tidak hanya berolahraga tetapi juga mengenal dan menghargai warisan budaya Pekalongan. Selain aspek fisik, pelatihan ini bertujuan membangun kesadaran budaya dan menanamkan rasa bangga pada budaya lokal di kalangan siswa. Setelah pelatihan, program dilanjutkan dengan pendampingan dalam bentuk kegiatan pembiasaan senam setiap hari Sabtu. Pada tahap ini, siswa dilibatkan secara bergilir sebagai pemimpin dalam sesi senam mingguan, memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab. Pendampingan ini dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa senam bugar berbudaya menjadi kebiasaan yang berkelanjutan di sekolah. Pendampingan rutin ini bertujuan untuk mendorong siswa agar tetap konsisten dan termotivasi dalam berpartisipasi, serta menginternalisasi nilai-nilai kebugaran fisik dan kecintaan terhadap budaya lokal.

Tahap terakhir adalah melakukan *monitoring* dan evaluasi untuk menilai keberhasilan dan efektivitas program. *Monitoring* dilakukan dengan melihat antusiasme dan partisipasi siswa selama kegiatan senam, sementara evaluasi bertujuan untuk mengukur dampak kegiatan terhadap peningkatan kesadaran budaya dan kesehatan fisik siswa. Selain itu, hasil evaluasi ini akan dijadikan bahan dalam penyusunan laporan yang menggambarkan seluruh proses dan pencapaian kegiatan. Evaluasi dilakukan dalam bentuk observasi dengan instrumen berupa lembar observasi *checklist*. Publikasi hasil kegiatan juga dilakukan untuk menyebarluaskan hasil pengabdian sehingga dapat menjadi referensi bagi sekolah atau instansi lain yang ingin mengadopsi model senam berbudaya ini dalam program P5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 tahap utama yaitu koordinasi, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan diawali dengan koordinasi yang dilakukan ketua pengabdian dengan pihak mitra yaitu kepala sekolah untuk menyepakati tentang kegiatan PKM mulai dari tujuan kegiatan, tahapan dan model pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, jadwal pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan. Kegiatan koordinasi ini diharapkan memberikan kelancaran dari setiap tahapan

yang nantinya akan dijalankan dan memudahkan proses dalam melibatkan guru maupun siswa.

Pelaksanaan pengabdian yaitu berupa pelatihan senam bugar berbudaya khas Pekalongan yang diberikan secara bertahap selama satu bulan. Diawali dengan kelas VII di minggu pertama dilanjutkan dengan kelas VIII di minggu ke dua serta kelas IX di minggu ke tiga. Diharapkan selama pelatihan ini akan diperoleh duta senam dari masing-masing kelas yang nantinya akan bertanggung jawab dalam program pembiasaan. Selama pelatihan siswa diajarkan semua tahapan senam dan gerakannya. Selain itu siswa juga diberikan penjelasan tentang makna gerak serta musik yang menjadi pengiring dari senam ini. Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan pembiasaan yang berjalan satu kali seminggu selama satu semester. Dalam kegiatan pembiasaan ini siswa menunjukkan seberapa besar penyerapan pemahaman dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan senam yang sudah dilakukan. Penerapan profil pelajar Pancasila di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang mana didalamnya fokus dalam membangun karakter peserta didik dalam kesehariannya dan dihidupkan dalam diri setiap peserta didik (Nuril Lubaba & Alfiansyah, 2022). Adapun kegiatan pelatihan senam dan pendampingan pembiasaan senams dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1 Foto Pelatihan Senam



Gambar 2 Foto Pembiasaan Senam Bersama

Tim pengabdian melakukan evaluasi dengan pengamatan baik pada saat pelatihan maupun pada saat kegiatan pembiasaan, dapat dikatakan 90% kegiatan pelatihan dapat terserap dengan baik. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa untuk bertanya dan berdiskusi tentang gerakan senam maupun hal-hal yang termuat di dalam lagu pengiring senam. Senam ini terdiri dari fase pemanasan, inti dan pendinginan. Pada fase pemanasan dibuka dengan gerakan mengambil nafas, salam dan gerakan-gerakan dinamis serta peregangan yang diiringi dengan lagu berjudul “Pekalongan” ciptaan Habib Bahaudin - Pak De Jenar yang diaransemen sesuai hitungan senam. Pada fase inti, gerakan senam dibagi menjadi 4 inti di mana masing-masing inti dilaksanakan 2 kali pengulangan ke kanan dan 2 kali pengulangan ke kiri. Gerakan inti diiringi dengan lagu “Kota SANTRI Pekalongan” ciptaan Pak To Ang. Bila dicermati lirik dari lagu-lagu pengiring senam ini mengandung cerita tentang keunggulan dari Pekalongan yang merupakan kota kreatif dunia dengan batik sebagai ciri utama. Selain itu lirik juga memuat tentang jati diri masyarakat Pekalongan yang luhur dan lestari dengan jargon SANTRI yaitu Sehat, Aman, Nyaman, Tertib, Rapi dan Indah.

Senam bugar berbudaya khas Pekalongan ini diharapkan bisa menjadi salah satu alternatif dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau seringkali disingkat P5. Pemerintah telah memberikan buku pedoman

Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang memuat berbagai tema untuk diaplikasikan ke siswa sesuai dengan jenjangnya. Senam ini dapat memicu para siswa untuk mengenali dan memahami cara menjaga kesehatan baik secara jasmani maupun rohani dengan mengacu pada pengalaman pribadi dan lingkungan mereka. Hal ini sejalan dengan tema yang diberikan oleh pemerintah yaitu tema “Bangunlah Jiwa dan Raganya”. Selain itu, penggunaan lagu yang mengandung lirik tentang kebudayaan khas Pekalongan ini memiliki tujuan untuk membangun rasa ingin tahu, mengembangkan minat dan keterampilan untuk mengeksplorasi budaya dan kebijaksanaan lokal dari masyarakat Pekalongan. Siswa juga bisa memahami sejarah perkembangan daerah Pekalongan, menggali konsep serta nilai-nilai yang melekat di dalamnya, dan kemudian mempertimbangkan nilai-nilai dasar yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Hal ini dikarenakan tantangan yang dihadapi oleh para calon generasi emas saat ini sangatlah beragam mulai dari adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat yang ternyata jika tidak terkendali dapat membawa pengaruh negatif khususnya anak-anak (Rizkasari, 2023).

Upaya penguatan profil pelajar Pancasila melalui adaptasi seni dan olahraga adalah langkah penting dalam memperkuat nilai-nilai luhur bangsa di kalangan generasi muda. Siswa diberikan pengetahuan dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk menjadi masyarakat yang dapat menerima dan memanfaatkan keragaman sumber, nilai-nilai budaya yang tertanam, dan mempertahankan karakteristik dan identitas mereka sebagai warga negara Indonesia di masa depan (Hamzah et al., 2022). Melalui seni, seperti seni tari, seni rupa dan musik tradisional, serta melalui olahraga yang mengutamakan sportivitas dan semangat kebersamaan, pelajar tidak hanya mengasah kreativitas dan keterampilan fisik saja, tetapi juga memperdalam pemahaman akan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, keadilan, persatuan, dan kerukunan. Aktivitas senam yang memadukan seni dan olahraga ini bukan hanya sebagai sarana pengembangan bakat dan keterampilan, tetapi juga sebagai wadah untuk membangun karakter moral dan sosial yang kuat, sehingga dapat menjadi pondasi kuat bagi pembentukan

kepribadian yang berintegritas dan berbudaya dalam bingkai Pancasila sebagai ideologi negara.

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk implementasi konsep Kurikulum Merdeka yang diterapkan untuk mendukung mutu pendidikan di Indonesia terkait dalam penanaman karakter (Purnawanto, 2022). Kegiatan P5 merupakan hal yang tergolong baru dalam penerapan suatu kurikulum di satuan pendidikan. Diperlukan pemahaman dan kesiapan berbagai pihak untuk bisa merancang kegiatan P5 sehingga dapat terwujud siswa yang kompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Tentunya hal ini tidak bisa secara konstan nampak dalam hasil belajar, sehingga proyek penguatan pelajar Pancasila ini perlu dirancang dalam waktu yang cukup memadai sehingga perkembangan kompetensi serta karakter siswa dapat diamati. Peran aktif dari berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan guru sangat diperlukan untuk mencapai efektivitas perwujudan profil pelajar Pancasila (Habsy et al., 2023). Mengacu pedoman yang disusun oleh Pemerintah, alur perencanaan proyek P5 ini dimulai dengan membentuk tim pelaksana proyek penguatan profil pelajar Pancasila, mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan Pendidikan, menentukan dimensi, tema dan alokasi waktu, menyusun modul, dan mencang strategi pelaporan (Kemendikbudristek, 2024). Satuan pendidikan dapat menindaklanjuti poin-poin yang menjadi wilayah kewenangannya dengan cara penguatan kapasitas internal tim proyek, pelibatan orangtua/mitra/masyarakat serta terlibat aktif dalam komunitas belajar yang ada di wilayahnya sehingga dapat memperoleh transfer praktik baik dari satuan pendidikan lainnya (Asiati & Hasanah, 2022).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian berhasil menjadi salah satu bentuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan menggunakan model senam bugar berbudaya khas Pekalongan. Berdasarkan hasil evaluasi melalui pengamatan dapat dikatakan 90% kegiatan pelatihan dapat terserap dengan baik. Diharapkan melalui adaptasi seni dan olahraga, siswa tidak hanya mengembangkan kreativitas dan keterampilan fisik, tetapi juga memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila seperti

gotong royong dan persatuan. Disarankan bagi sekolah maupun tim pengabdian selanjutnya, untuk bisa membuat berbagai bentuk proyek yang bervariasi dan disesuaikan dengan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Kepala Sekolah, Guru PJOK dan siswa MTs Muhammadiyah Kajen yang telah menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini sehingga terwujudlah kerjasama dan kolaborasi dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang menjadi harapan besar dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduljabar, B. (2014). Memperkokoh Pendidikan Karakter Melalui Mediasi Aktivitas Jasmani Berbasis Nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 97–107.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72.
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Fauzi, M. S., Cahyono, D., & Sapulete, J. J. (2023). Sosialisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Melalui Olahraga Tradisional Pada Siswa Skoi Kaltim. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 19–27.
- Habsy, B. A., Mujiono, A. P., Halmahera, A. D. S., Rohmawati, L. I. S., Nikmah, L. A., Hilman, L., & Mariatiningsih. (2023). Menelaah Profil Pelajar Pancasila dan Perwujudannya dalam Pendidikan yang Berpihak pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32079–32093.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559.
- Haryati, T., & Hidayat, A. G. (2023). Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Berbasis Nilai Kearifan Local Maja Labo Dahu Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Pada Sma Di Kabupaten Bima. *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial*, 5(2), 40.
- Kemendikbudristek, P. P. K. (2024). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan*

Profil Edisi Revisi Tahun 2024.

- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648.
- Nuril Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706.
- Pratiwi, A. F., & Nugraheni, N. (2024). Pembiasaan Senam di Sekolah Dasar Dalam Mewujudkan Tujuan Ketiga dari Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(May), 81–85.
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 5(2), 76–87.
- Rizkasari, E. (2023). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya menyiapkan generasi emas Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 50.
- Ulandari, S., & Dwi, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 12–28.
- Utami, C. D., Wardhana, A. P. S., Setiawan, A. H., & Pratmajaya, P. (2023). Pelatihan Penyelenggaraan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Ketelan 12 Surakarta. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(4), 693–701.
- Zuchron, D. (2021). *Tunas Pancasila*. Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi TUNAS.